



KCIC Halim Office
Jalan Tol Jakarta - Cikampek KM 0+800,
Halim Perdanakusuma, Kec. Makasar,
Jakarta Timur 13610
62 21 50995123
62 21 50932324

Press Release

Keren! Proyek KCJB Bawa Teknologi Baru untuk Indonesia

Jakarta, 16 Oktober 2021 - Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung (KCJB) yang dilakukan oleh PT KCIC rupanya tak hanya menghadirkan moda transportasi baru bagi Indonesia, tapi juga menjadi ajang transfer pengetahuan dan teknologi bagi SDM di bidang konstruksi dalam negeri.

“Sejak awal pembangunan, proyek KCJB membawa banyak teknologi dan metode-metode baru di bidang konstruksi. Hal ini otomatis akan memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi perencana pembangunan maupun pelaksana untuk perancangan metode kerja di proyek di Indonesia selanjutnya,” jelas Direktur Utama PT KCIC, Dwiwana Slamet Riyadi.

Salah satu transfer teknologi dan pengetahuan yang terjadi dari Tiongkok ke Indonesia melalui proyek KCJB adalah penerapan metode *Cast in Situ* untuk full span girder. Dwiwana menjelaskan, meski metode *Cast in Situ* adalah metode yang telah kerap diterapkan di Indonesia, namun *Cast in Situ* girder full span sekaligus seperti yang diterapkan di Proyek KCJB ini adalah yang pertama di Indonesia. Dwiwana memaparkan bahwa metode *Cast in Situ* untuk *full span girder* sepanjang 32 meter ini dilakukan sesuai dengan standar kualitas tinggi dan persyaratan desain struktur kereta cepat.

“*Cast in Situ* adalah metode cor di tempat langsung 1 *span* penuh. Metode *Cast in Situ* sendiri sudah sering dilakukan di Indonesia, namun biasanya tidak sekaligus. Yang sudah ada, misalnya dicor, dilakukan bertahap atau segmen per segmen (tidak sekaligus). Bisa dibayangkan, yang di proyek KCJB ini langsung jadi full 1 *span*,

dengan panjang girder 32 meter. Sehingga ini yang membedakan dengan metode *Cast in Situ* yang sudah ada,” ujarnya.

Dalam praktiknya, Wijaya Karya (WIKA) selaku kontraktor lokal dalam konsorsium kontraktor KCJB melakukan pengembangan dari pengalaman pada proyek-proyek sebelumnya serta menyerap teknologi dan metode konstruksi dari *Casting Yard #1 DK28 Sinohydro*. Berbekal pengalaman dan serapan pengetahuan dari kontraktor Tiongkok, Wijaya Karya melakukan pengembangan metode *Cast in Situ* untuk dapat dilaksanakan secara full span dan sekaligus. Kontraktor Wijaya Karya bertanggung jawab pada pembuatan 137 *full span box girder* di proyek KCJB.

Selain itu, alih pengetahuan juga terjadi pada proses *Girder Erection* dari masing-masing *Casting Yard*, yang merupakan tempat pembuatan *girder box precast*. Meski serah terima teknologi tidak secara langsung, namun melalui pelibatan tenaga kerja lokal secara langsung, metode perencanaan dan kerja dari Proyek KCJB yang inovatif pun dapat dipelajari.

“Metode kerja inovatif pada proses *Girder Erection* di Proyek KCJB ini memberikan percontohan bagaimana pembangunan infrastruktur publik di jalur sibuk tetap dapat berjalan tanpa menghambat aktivitas masyarakat di sekitarnya,” papar Dwiyana.

Selain itu, transfer teknologi juga terjadi dalam pengerjaan *slab track*, yaitu bantalan rel kereta yang berbentuk pelat yang berfungsi meneruskan beban dari atas secara merata. *Slab track* atau bantalan rel yang digunakan dalam proyek KCJB ini berbeda dengan bantalan rel untuk kereta pada umumnya. Karena di cor beton, *slab track* ini tidak memerlukan bebatuan *ballast* di sepanjang rel dan minim perawatan.

Sama seperti pengerjaan dengan *Cast in Situ*, pengerjaan *slab track* untuk trase KCJB ini dilakukan dengan melibatkan langsung SDM Indonesia dari WIKA, setelah sebelumnya mendapat pengarahan dan training langsung dari SDM Tiongkok yang dimiliki oleh PT Sinohydro. Saat ini, pengerjaan *slab track* dilakukan sepenuhnya oleh

SDM dari WIKA yang prosesnya dilakukan di *Slab Track Prefabrication Workshop* di Dawuan, Purwakarta. WIKA Beton akan melanjutkan produksi sebanyak 13.315 unit *slab track* dalam periode satu tahun terhitung sejak pertengahan tahun 2021 hingga pertengahan tahun 2022.

Dwiyana meyakini jika adanya transfer teknologi dan pengetahuan ini selama pengerjaan proyek KCJB ini dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman SDM di Indonesia di bidang konstruksi. Pada Proyek KCJB, WIKA membentuk tim transfer teknologi dari Sinohydro khususnya untuk pekerjaan konstruksi tunnel dan box girder, dan terjun langsung ke pekerjaan tunnel #1 dan *Casting Yard* #1. Terkait pekerjaan konstruksi tunnel, CREC membuat buku panduan pengerjaan *tunnel* sebagai bagian dari transfer teknologi kepada Indonesia.

Secara simultan, terkait persiapan *Standard Operational Procedure* (SOP) dan regulasi-regulasi terkait kereta cepat, HSRCC dan China Railway tengah memfinalisasi dokumen untuk diserahkan kepada PT KCIC pada bulan Oktober 2021. Sejumlah 625 SOP, regulasi dan materi pelatihan akan diserahkan untuk menjadi referensi pembuatan SOP, Peraturan Menteri Perhubungan, serta bahan pelatihan bagi SDM Kereta Cepat.

“Tenaga-tenaga ahli dari Tiongkok senantiasa membagikan pengalaman dan pengetahuan dari proyek kereta cepat ini kepada berbagai kalangan, seperti asosiasi profesi dan perguruan tinggi. Tidak hanya itu, anggota dari KAI, WIKA, hingga Dirjen KA juga mendapatkan berbagai kesempatan pelatihan lapangan di berbagai titik proyek KCJB,” tutup Dwiyana.

GM Corporate Secretary, Mirza Soraya menyebutkan PT KCIC sangat terbuka dalam kolaborasi di dunia pendidikan. Mengingat banyak teknologi yang baru ada di Indonesia dalam proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung yang bisa dipelajari.



www.kcic.co.id

“Kami sangat terbuka untuk melakukan kolaborasi di bidang pendidikan. Proyek KCJB ini bukan hanya menjadi lompatan di dunia perkeretaapian dan juga pembangunan di Indonesia, tetapi juga membawa manfaat besar di dunia pendidikan,” ujarnya. (*)

* * *

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Mirza Soraya, Corporate Secretary

email: mirza.soraya@kcic.co.id



KCIC Halim Office

Jalan Tol Jakarta - Cikampek KM 0+800,
Halim Perdanakusuma, Kec. Makasar,
Jakarta Timur 13610



62 21 50995123



62 21 50932324